

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Karya tari ini terinspirasi dari melihat dan merasakan langsung langsung tentang Lembuswana dan proses upacara adat Kutai yaitu upacara Erau. Lembuswana sebagai objek dari koreografi ini tidak hanya berpusat pada bentuknya yang mempunyai perpaduan hewan dalam satu tubuh, tetapi lebih kepada filosofi dan mengartikan Lembuswana. Berbagai macam suku yang ada di Kutai menjadi referensi yang sama dengan Lembuswana. Tidak adanya pertentangan dan perpecahan agama maupun suku di Kutai menjadikan karya ini mempunyai harmoni yang damai dan indah yang diejawantahkan kedalam proses ini. Prosesi Tambak Karang juga menjadi referensi alur cerita dalam karya ini.

Karya tari Bebaya adalah karya dari masa studi program S-1 Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tugas akhir ini sebagai pengalaman studi di seni pertunjukan. Evaluasi dan kritikan penikmat seni sangat diapresiasi dan dibutuhkan untuk memacu semangat meningkatkan kemampuan berkarya. Karya seni tidak pernah mempunyai nilai baik dan buruk atau benar dalam mencipta karya seni, tetapi orang lain yang

menilainya agar seseorang koreografer dapat membenahi diri dalam kekurangan berkaryanya. Pendukung dalam karya ini bukan hanya penari dan pemusik tetapi adanya ruang dan *setting*.

## **B. Saran**

Karya tari yang berjudul *Bebaya* membuat proses ini menjadi lebih bermakna ketika dalam pemilihan dan penetapan penari lebih baik dan terkondisikan sehinggal tidak membuat kesulitan dan ketinggalan pada proses ini. Karya seni tidak pernah mempunyai nilai baik, buruk atau benar dan salah. Karya yang berjudul *Bebaya* ini juga tidak pernah bisa menilai karyanya sendiri, tetapi orang lain yang menilai dan menginterpretasikannya. Namun berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk pengalaman yang sangat berharga bagi penciptanya dan pendukung. Keberhasilan sebuah karya salah satunya oleh keterlibatan penari. Keberhasilan sebuah karya tergantung oleh penarinya, penari yang memiliki ketrampilan yang baik, tetapi disisi lain bisa saja menghambat proses karena terlalu sibuk dengan jam terbang latihan atau pentas diluar yang membuat proses latihan tidak produktif.

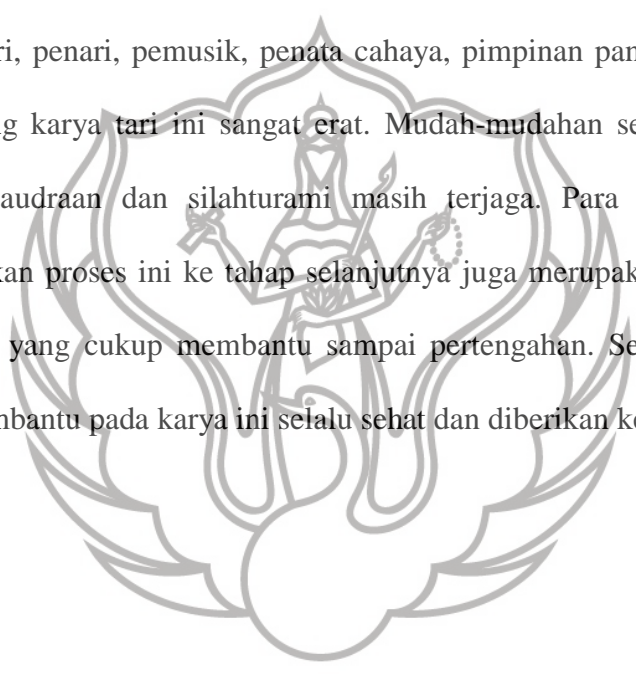
Adanya pertimbangan yang matang saat memilih penari juga sangat diperlukan mengingat ini harus dipertanggung jawabkan.

## **C. Manfaat**

Bertambahnya pengalaman karya dalam seni tari khususnya budaya suku Kutai, meningkatnya pengalaman menggarap koreografi kelompok serta

bertambahnya wawasan akan mitologi Lembuswana. Manfaat dalam karya ini hendaknya dipetik dengan hikmah yang baik disimpan dan yang buruk diperbaiki. Naskah dalam karya ini dituangkan sebagai keterangan tertulis pada karya yang berjudul *Bebaya*. Rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang konsisten membantu dari proses awal dan akhir dengan proses yang dilewati dengan suka cita.

Proses karya tari yang cukup lama ini membuat ikatan persaudaraan antara penata tari, penari, pemusik, penata cahaya, pimpinan panggung dan seluruh pendukung karya tari ini sangat erat. Mudah-mudahan setelah karya ini pun rasa persaudaraan dan silahturami masih terjaga. Para penari yang tidak melanjutkan proses ini ke tahap selanjutnya juga merupakan apresiasi dalam karya ini yang cukup membantu sampai pertengahan. Semoga semua yang telah membantu pada karya ini selalu sehat dan diberikan kesuksesan.



## Daftar Sumber Acuan

### A. Sumber Tertulis

Chamim, Mardiyah. 2017. Ekspedisi Kudungga “Menelusuri Jejak Peradaban Kutai”.

Ellfeldt, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari (A primer For Choreographers)*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Apek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.

\_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. 2014. *Koreografi (Bentuk, Teknik dan isi)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

\_\_\_\_\_. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta.

Hawkins, Alma. 1998. *Mencipta LewatTari (Creating Trough Dance)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

\_\_\_\_\_. 1991. *Moving From Within: A New Method For Dance Making*. Diterjemahkan I Wayan Dibia. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru Dalam Menciptakan Tari*, Jakarta: MSPI.

King, Victor T. 2013. *The Best Borneo Travel*. Diterjemahkan Ratih Widyaningrum. 2013. *Kalimantan Tempo Doeloe*, Depok: Komunitas Bambu.

\_\_\_\_\_. 1987. *The People Of Borneo*, Crambreit: Blackwell.

Koentjaraningrat, 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan.

Kussudiarja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Padepokan Press.

Langer, Suzzane. 2006. *Problem of Art (Probelematika Seni)*, Bandung: Sunan Ambu Press.

- Martono, Hendro. Media. 2008. *Seklumit Pentas Modern dan Tradisi*, Yogyakarta: Cipta Media
- \_\_\_\_\_. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Koreografi Lingkungan: Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Pencipta Seniman Nusantara*, Yogyakarta: Cipta Media
- \_\_\_\_\_. (2012), *Ruang Pertunjukan dan Ruang Berkesenian*, Cipta Media, Yogyakarta.
- Meri, La. 1975. *Dance Composition: The Basic Elements*. Diterjemahkan Soedarsono. 1986. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*, Yogyakarta: Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi (pengetahuan dasar komposisi tari)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta: Departemen P & K.
- Rampan, Korrie Layun. 2011. *Kalimantan Timur dalam Cerita Indonesia*, Jakarta: Pustaka Spirit.
- Rifanni, Awang M. 2006. *Lembuswana Dalam Simbol dan Kekusaan Raja Kutai*. Kutai Kartanegara: Universitas Kutai Kartanegara.
- RMH. Harymawan. 1993. *Dramaturgi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan
- Smith, Jacqueline. 1979. *Dance Composition, A Pratical Guide For Teacher*. Diterjemahkan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R.M. 1987. *Tari-Tarian Nusantara*, Jakarta: Proyek Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

\_\_\_\_\_. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Jakarta: Direktorat Jeneral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tjilik, Riwut. 1976. *Kalimantan Membangun*, Jakarta: jayakarta Agung Offset.

Turner, Margery J. 2007. *New Dance :Pendekatan Koreografi Nonliteral*. Yogyakarta: Manthill Yogyakarta.

## **B. Sumber Lisan**

H.Adji Pangeran Ario Jaya Winata 54 tahun, beliau adalah seorang pangeran di kesultanan Kutai.

Ancha Haryansha 43 tahun merupakan seorang seniman dari suku Bugis yang menetap dan membuat karya tentang tari-tarian pedalaman dan pesisir.

## **C. Sumber Seni Pertunjukan**

Paksi Liman Gangga Yaksa karya M. Khaidir Ali, 2016

Wanna karya Mutiara Fajar Juwita, 2017

## **D. Sumber Webtografi**

<https://www.unikarta.ac.id/makna-lambang/>

diunduh pada tanggal 15 Agustus 2017

[https://www.google.com/search?q=busana+baju+kustim+kutai&client=safari&rls=en&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjepca1xffaAhUMso8KHXvgAeMQ\\_AUICigB&biw=1440&bih=750#imgrc=7MLoG3XaZ8IXwM:](https://www.google.com/search?q=busana+baju+kustim+kutai&client=safari&rls=en&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjepca1xffaAhUMso8KHXvgAeMQ_AUICigB&biw=1440&bih=750#imgrc=7MLoG3XaZ8IXwM:)

diunduh pada 23 November 2017